BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai suatu organisasi pendidikan memiliki beberapa aspek penting untuk selalu dikembangkan dalam usaha menjaga agar keberadaan sekolah tersebut tetap memiliki eksistensinya dalam masyarakat dan dunia pendidikan. Aspek-aspek yang perlu dikembangkan tersebut mencakup aspek mendefinisikan tujuan, menentukan kebijaksanaan, mengembangkan program, memperkerjakan orang, mengadakan fasilitas, mencapai hasil dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang terpisah-pisah (Wahjosumidjo 2002:271) .

Keberhasilan suatu lembaga dalam menjalankan dan mewujudkan program-program yang telah direncanakan tidak akan lepas dari peran kepemimpinan dalam lembaga tersebut. Di era globalisasi, perbaikan sistem pendidikan di suatu lembaga pendidikan secara tidak langsung menuntut setiap pemimpin pendidikan selalu berusaha memperbaiki dan mengembangkan kualifikasi dan kompetensi pada dirinya agar menjadi seorang pemimpin yang efektif dan mampu membawa lembaganya menyesuaikan diri terhadap perubahan dan kemajuan zaman, serta mampu berkompetisi dengan lembaga pendidikan lainnya. Seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan dituntut agar memiliki kemampuan dalam menggerakkan personel satuan pendidikan atau sekolah dalam melaksanakan tugas pembelajaran sesuai prinsip-prinsip pedagogik. Lembaga pendidikan merupakan sebuah wahana untuk pengembangan diri seseorang untuk menjadi lebih baik (Siahaan 2018:7).

Kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Dalam hal ini, perilaku kepala madrasah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku instrumental kepala sekolah merupakan tugas-tugas yang diorientasikan dan secara langsung diklarifikasi dalam peranan dan tugas-

tugas para guru, sebagai individu dan sebagai kelompok. Perilaku kepala sekolah yang positif dapat mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah. (Mulyasa 2015:17).

Perilaku kepemimpinan sangat memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu oleh karena itu, perilaku kepemimpinan harus diterapkan dalam pengelolaan sekolah. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah akan menentukan mutu sebuah institusi. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah akan menjadi teladan dan mampu memotivasi para bawahan untuk selalu mengikuti dan meningkatkan kualitasnya. Menurut Engkoswara dan Aan (2011:180) menjelaskan bahwa perilaku kepemimpinan merupakan tindakan-tindakan spesifik seseorang pemimpin dalam mengarahkan dan mengkoordinasikan kerja anggota kelompok.

Menurut Surya (2013:13-14) bahwa Perilaku merupakan segala aspek dari kegiatan organisme termasuk fikiran, perasaan dan aktivitas fisik. Sehingga jelas bahwa perilaku yang dimiliki setiap orang jelas berbeda, sebab perilaku terbagi dalam beberapa bagian yaitu: 1) perilaku motorik diwujudkan dalam bentuk gerakan atau perbuatan jasmaniah yang dapat diamati secara fisik. 2) perilaku kognitif berhubungan dengan bagaimana individu mengenali alam lingkungan dengan pendirian, pengamatan, mengingat, imajinasi dan berfikir. 3) perilaku konatif berkenaan dengan dorongan dari dalam untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan atau kehidupan. 4) perilaku afektif mengandung perasaan atau emosi yang bersumber dari keadaan atau dari dalam diri sebagai reaksi terhadap rangsangan tertentu.

Perilaku kepemimpinan berarti aktivitas atau kegiatan pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahan atau pihak tertentu sebagai proses saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan bersama. Pendapat Hasibuan Malayu (dalam Mulyadi, 2010: 47) menyatakan perilaku kepemimpinan merupakan pola perilaku yang digunakan seseorang pada saat mencoba mempengaruhi perilaku orang lain untuk bekerjasama mencapai tujuan tertentu. Menurut Irwandi (2019:115) Perilaku kepemimpinan merupakan suatu usaha, seni, maupun

kepribadian seseorang yang menyebabkan orang lain patuh, tunduk serta mau mengikuti apa yang diperintahkan kepada mereka, demi mencapai tujuan yang sudah dirumuskan bersama.

Maka dari itu seorang Kepala Sekolah harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan yang inovatif di sekolah. Seorang Kepala Sekolah harus bisa mencontohkan perilaku yang baik kepada para bawahannya dan kepala madrasah diharapkan dapat berperilaku yang konstruktif, kreatif, delegatif, integrative, rasional, dan obyektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adabtabel dan fleksibel. Kepala madrasah sebagai *leader* menurut Ordway Tead harus menunjukkan sifat-sifat perilaku kepemimpinan sebagai berikut: energi jasmaniah dan mental (*physical and nervous energy*), kesadaran akan tujuan dan arah (*a sense of purpose and direction*), antusiasme (*enthusiasm*: semangat, kegairahan, kegembiraan yang besar), kemarahan dan kecintaan (*friendliness and affection*), integritas (*integrity*: keutuhan, kejujuran, ketulusan hati), penguasaan teknis (*technical mastery*), ketegasan dalam mengambil keputusan (*decisiveness*), kecerdasan (*intelligence*), keterampilan mengajar (*teaching skill*), kepercayaan (*faith*) (Wahed 2016: 187).

Menurut Sri Surachmi (2012:13) ada beberapa perilaku yang ada pada seorang kepala sekolah, yaitu: *technical*, *human relations behaviors* (hubungan antar manusia), *educational*, *symbolic*, dan *cultural behaviors*. Pengarahan yang dilakukan kepala sekolah sangat penting dalam menjalankan visi dan misi, karena dengan adanya pengarahan ini arah sekolah tidak akan keluar dari jalur, dan membuat para bawahan tidak bisa seenaknya sendiri. Keteladanan dalam disiplin waktu oleh kepala madrasah juga berdampak pada kedisiplinan para guru karena meniru dari kepala sekolah yang profesional dan disiplin terhadap tugasnya. *Kedua*, perilaku kepemimpinan yang tegas. Kepala sekolah bersikap tegas dalam menjalankan peraturan dan memberikan tugas.

Perilaku kepemimpinan kepala madrasah yang sangat memperhatikan detail suatu rencana yang akan dilaksanakan, koordinasi (pembagian tugas suatu kegiatan) dilakukan tanpa ada kompromi disesuaikan dengan kemampuan dan kompetensi guru. Hal ini berdampak pada berkembangnya budaya disiplin dan

efisiensi kerja guru dan karyawan untuk melaksanakan tugas karena disertai rasa semangat dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang sudah dibebankan. Selain itu, hal ini juga untuk menjaga kerjasama dan rasa saling menghormati dalam kelompok. *Ketiga*, perilaku kepemimpinan yang optimis dan semangat. *Keempat*, perilaku kepemimpinan yang bijaksana. Bijaksana dalam pengambilan keputusan dan pembagian tugas kepada bawahan, penempatan orang yang tepat tentu saja akan membuat pekerjaan menjadi terselesaikan dengan baik. *Kelima*, perilaku kepemimpinan yang rendah hati. Perilaku ini membantu kinerja para pengelola sekolah semakin baik, menjadikan suasana kerja yang kompak, peduli dengan orang lain, dan terjalin keakraban antar guru (Agustina 2018: 212-213).

Menurut Ikhwanul (2019:214) Perilaku kepala sekolah ialah: 1) Memberikan keteladanan dalam kedisiplinan. 2) Perilaku kepemimpinan yang tegas. 3) Perilaku kepemimpinan yang optimis dan semangat. 4) Perilaku kepemimpinan yang bijaksana. 5) Perilaku kepemimpinan yang rendah hati. Sebagai pemimpin pendidikan berperilaku jujur adalah hal yang sangat utama, seperti halnya nilai tegas. Berkaitan dengan penerapan nilai tegas. Kepala sekolah mengaplikasikannya pada momen tertentu, sebagaimana pada saat penerimaan siswa baru, pada situasi seperti ini Kepala sekolah mesti pasang dada. Ia menginstruksikan kepada panitia penerimaan siswa baru dan guru-guru yang lain untuk tidak berlaku curang dan diskriminatif dalam penerimaan siswa baru, siapapun calon siswa itu.

Kepala madrasah menegaskan perlunya standar yang harus dipenuhi untuk mengantarkan sekolah ini ke tingkat prestasi yang lebih baik, jadi input siswa yang akan diterima harus memenuhi standar yang telah kami tetapkan. Tidak boleh ada kolusi dan nepotisme meskipun itu anak pejabat. Berdasarkan studi pendahuluan peneliti masih menemukan rendahnya Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Kerja Guru. Hal ini di indikasikan oleh kurangnya keteladanan.

Berdasarkan ini peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan mengangkat judul **“Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Kerja Guru di Smp An-Nur Kec. Tanjung Morawa”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah masih belum ideal.
2. Kurangnya keteladanan dan kedisiplinan
3. Karakter kerja guru.

1.3 Fokus Masalah

Karena adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori-teori, dan supaya penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti. Untuk itu, maka peneliti memberi batasan dimana akan dilakukan penelitian tentang Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Kerja Guru.

1.4 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perilaku kepemimpinan kepala sekolah Smp An-Nur?
2. Bagaimana Karakter Kerja Guru yang ada di Smp An-Nur?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat perilaku kepemimpinan dalam membentuk karakter kerja guru?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Smp An-Nur.
2. Mengetahui Karakter Guru yang ada di Smp An-Nur.
3. Mengetahui Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah dalam membentuk karakter kerja guru.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep mengenai Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Kerja Guru di Smp An-Nur Tanjung Morawa dan dapat digunakan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya.

- b. Digunakan sebagai sumbang saran dalam meningkatkan dan mengembangkan Perilaku kepemimpinan kepala sekolah khususnya yang berpengaruh langsung pada karakter kerja guru, sehingga guru dapat bekerja dengan penuh kerelaan, bersemangat, dan siap bersaing dengan sekolah lain.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan memberi kepercayaan kepada guru agar bekerja dengan nyaman, aman, kreatif, dan menyenangkan.

b. Bagi Guru

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan sumbangan Informasi tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk karakter kerja guru di sekolah.

c. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian dapat dipergunakan peneliti lain sebagai bahan referensi untuk membentuk karakter kerja guru bila dihubungkan dengan perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan agar dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam Untuk memperluas wawasan pengetahuan.